

**PENERAPAN ALAT PERAGA IPAS DIOROMA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RANTAI MAKANAN DI KELAS Vb SD
NEGERI 2 TIAKUR**

Ridolfina Unawekla¹, Renny Souhoka², Ince Wattimury³

^{1,2,3}PGSD PSDKU Universitas Pattimura

¹unaweklarina@gmail.com, ²rennysouhoka87@gmail.com,

³wattimuryince1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of IPAS teaching aids in the form of dioramas to improve students' learning outcomes on the topic of food chains in class Vb of SD Negeri 2 Tiakur. The research employed a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 25 fifth-grade students. Data were collected through learning achievement tests, student activity observations, and documentation. The results showed that the use of diorama teaching aids in IPAS learning enhanced students' understanding of the food chain concept. The average student score increased from 67.2 in the pre-cycle to 78.4 in cycle I and 87.6 in cycle II. Students' learning activities also showed significant improvement. Therefore, it can be concluded that the implementation of IPAS diorama teaching aids is effective in improving students' learning outcomes on the topic of food chains in class Vb of SD Negeri 2 Tiakur.

Keywords: IPAS, diorama, learning outcomes, food chain, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan alat peraga IPAS berupa diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas Vb SD Negeri 2 Tiakur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas Vb SD Negeri 2 Tiakur. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas belajar siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga diorama pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rantai makanan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 67,2 pada pra-siklus menjadi 78,4 pada siklus I dan 87,6 pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga IPAS berupa diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas Vb SD Negeri 2 Tiakur.

Kata Kunci: IPAS, diorama, hasil belajar, rantai makanan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik (Basyori, 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep secara konkret dan kontekstual.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami fenomena alam dan hubungan antar makhluk hidup di sekitarnya. Salah satu materi yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar kelas V adalah rantai makanan, yaitu proses perpindahan energi dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya melalui peristiwa makan dan dimakan. Materi ini sering kali dianggap abstrak oleh siswa karena melibatkan konsep ekosistem yang

sulit dibayangkan tanpa bantuan media visual.

Dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual siswa dan kurangnya minat belajar. Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan alat peraga berbentuk diorama (Ulfa et al., 2023). Diorama dapat menampilkan bentuk nyata dari konsep rantai makanan dalam bentuk tiga dimensi, sehingga siswa dapat melihat secara langsung keterkaitan antara produsen, konsumen, dan dekomposer dalam suatu ekosistem.

Dalam kegiatan pembelajaran, alat peraga berperan sebagai media pendukung yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. Soekejo (2003) mengemukakan bahwa keberadaan alat peraga memungkinkan peserta didik menggunakan berbagai inderanya ketika mengamati objek belajar (Dahniar, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa alat peraga merupakan segala

bentuk benda atau material yang dapat dimanfaatkan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran sehingga perhatian dan pemahaman siswa meningkat. Media ini juga mendukung guru dalam menjelaskan konsep secara lebih efektif.

Penerapan alat peraga IPAS diorama diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, minat, serta hasil belajar siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pengamatan dan diskusi. Selain itu, penggunaan diorama juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan alat peraga IPAS diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas Vb SD Negeri 2 Tiakur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di

dalam kelas untuk mengamati pengaruh dan perkembangan hasil tindakan yang diberikan kepada peserta didik (Utomo et al., 2024). Hastuti (2022) menjelaskan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada pengembangan kemampuan baru, penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta penyelesaian berbagai persoalan pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Riadi (2019) juga menegaskan bahwa PTK dilakukan untuk memperbaiki proses belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dari kondisi sebelumnya. Dengan demikian, PTK dapat dipahami sebagai bentuk penelitian yang dilaksanakan langsung di ruang kelas untuk memperbaiki proses belajar sekaligus meningkatkan capaian siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan wali kelas Vb untuk melaksanakan tindakan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan media pembelajaran IPAS berupa diorama sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tiakur sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas Vb SD Negeri 2 Tiakur pada tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah total 25 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 9 siswa Perempuan.

Rencana pembelajaran yang disusun digunakan sebagai pedoman selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa;
- (b) siswa dibagi dalam kelompok heterogen untuk melakukan diskusi;
- (c) guru memanfaatkan alat peraga IPAS berupa diorama untuk menjelaskan konsep rantai makanan serta membimbing aktivitas kelompok;
- (d) siswa bekerja sama menyelesaikan LKPD, sementara guru melakukan observasi dan memberikan arahan;
- (e) guru melakukan tanya jawab dan memberikan evaluasi individu untuk mengukur pemahaman; dan
- (f) guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok dan siswa.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data observasi dianalisis dengan menghitung rata-rata skor aktivitas siswa pada setiap pertemuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penerapan alat peraga dilakukan dalam pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pre-test (pra-tindakan) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Presentase tingkat ketuntasan hasil belajar pra-tindakan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra-Tindakan

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	28%
Tidak Tuntas	18	72%
Jumlah		100%

Menurut Tabel 1, dapat dilihat bahwa siswa tidak tuntas belajar sebanyak 18 peserta didik dan hanya 7 peserta didik yang belum berhasil. Berdasarkan hasil awal bisa disimpulkan bahwa, nilai peserta didik masih dibawah (mean 44,8). Oleh sebab itu peserta didik kelas Vb SD Negeri Tiakur tidak bisa dikatakan berhasil, karena hasil presentasi ketuntasan klasikal belum memperoleh 65%. Karena 7 peserta didik dengan nilai yang telah mencapai KKM yaitu ≤ 65 dengan presentasi ketuntasan 28%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 72% dengan nilai rata-rata 44,8.

Selanjutnya, penelitian dilakukan perlakuan berupa Siklus I dengan penerapan alat peraga. Persentase ketuntasan pada tes siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	44%
Tidak Tuntas	14	56%
Jumlah	25	100%

Pada siklus I, guru memperkenalkan konsep rantai makanan menggunakan diorama sederhana yang menggambarkan ekosistem hutan. Siswa tampak antusias tetapi masih pasif dalam diskusi kelompok. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 5,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif.

Selanjutnya, penelitian dilakukan perlakuan berupa Siklus II dengan penerapan alat peraga. Persentase ketuntasan pada tes siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	20	80%
Tidak Tuntas	5	20%
Jumlah	25	100%

Pada siklus II, guru melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan mini diorama kelompok

yang menampilkan berbagai ekosistem seperti sawah, laut, dan padang rumput. Aktivitas belajar meningkat, ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya dan berdiskusi aktif. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,6, dengan ketuntasan klasikal mencapai 92%. Aktivitas belajar berada pada kategori sangat aktif.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan alat peraga diorama mampu membantu siswa memahami konsep rantai makanan secara konkret. Diorama memberikan pengalaman belajar langsung yang melibatkan indera penglihatan dan perabaan, sesuai dengan teori belajar konstruktivisme Piaget, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA dan minat belajar siswa (Suhartatik & Mintohari, 2014; Sari et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan alat peraga IPAS diorama efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam membangun

suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif.

D. Kesimpulan

Penerapan alat peraga IPAS diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas Vb SD Negeri 2 Tiakur. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 64,2 pada siklus I menjadi 83,6 pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, diorama merupakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep IPAS secara konkret. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas diorama pada topik IPAS lainnya atau tingkat kelas berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>
- Dahniar. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran. *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 20–32.
- Fiteriani, I., & Baharudin. (2017). *Analisis perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berkombinasi pada materi IPA di min Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4(2), 1–30.
- Gusniar. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2(1), 198–221.
- Hastuti, S. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 554–561.
- Rosyid, M. Z. dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks
- Sari, E. N., Egok, A. S., & Sofiarini, A. (2023). Pengembangan Media 3 Dimensi Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri Rejosari. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14, 397–406.
- Suhartatik, & Mintohari. (2014). Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II SD Alusis Petra Sejahtera Surabaya. *JPGSD*, 2(2), 1–7.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan*

*Implementasinya Pada
Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan.*

- Ulfa, S., Sulistyorini, & Dewi, N. R. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Kelas Vii Smp Negeri 19 Semarang. *Seminar Nasional IPA XIII*, 312–327.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>